



POLA SUKU KATA BENDA BAHASA NIAS DI PEKAN BOTOMBAWÖ KECAMATAN HILISERANGKAI: KAJIAN FONOLOGI

Author: Jessica Nurniat Zebua¹⁾, Lestari Waruwu²⁾, Noibe Halawa³⁾, Yanida Bu'ulolo⁴⁾

Correspondence: Universitas Nias / jesiccazebua@gmail.com

Article history:

Received

Juli 2024

Received in revised form

Agustus 2024

Accepted

Agustus 2024

Available online

September 2024

Keywords:

*Nias Language, Nouns,
Patterns*

DOI

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

The purpose of this research is to describe the noun syllable pattern of Nias language which is obtained in the conversation of the people in the village, especially in Botombawö week, Hiliserangkai sub-district. This research used descriptive qualitative approach with qualitative research type. The subjects in this research are the people of dahadanö botombawö village, Hiliserangkai sub-district, Nias Regency. the data in this research is obtained from conversations containing nouns and spoken directly by the community. Data collection techniques used in this research are observation techniques, listening techniques, note-taking techniques, and then data analysis techniques. Based on the results of the research, it is concluded that the research has been realized and the people of Botombawö village, Hiliserangkai sub-district, Nias Regency use open syllables. The number of nouns that researchers got was 84 nouns.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pola suku kata benda bahasa nias yang di dapatkan dalam percakapan masyarakat yang ada di desa khususnya di pekan Botombawö Kecamatan Hiliserangkai. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat desa dahadanö botombawö Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias. data dalam penelitian ini di dapatkan dari percakapan yang mengandung kata benda dan ditutur langsung oleh masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik simak, teknik catat, selanjutnya teknik analisis data. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa penelitian telah terealisasi dan masyarakat desa Botombawö Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias menggunakan suku kata terbuka. Jumlah kata benda yang peneliti dapatkan adalah sebanyak 84 kata benda.

I. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang memegang peran penting sebagai sarana berinteraksi dengan orang lain di dalam masyarakat. Melalui bahasa, manusia beradaptasi dengan baik untuk memahami gagasan dan keinginan yang akan

di sampaikan orang lain. Noermanzah (2017) menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas.

Bahasa merupakan elemen integral dalam kehidupan manusia, berperan penting

dalam hampir semua aspek kegiatan sehari-hari. Bahasa itu Bawamenewi (2021) menyatakan bahasa berwujud simbol yang kita lihat dan kita dengar dalam lambang yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi. Indonesia memiliki beraneka ragam bahasa sehingga masyarakat Indonesia memiliki variasi bahasa masing-masing, namun dalam hal keberanekaragaman bangsa Indonesia memiliki bahasa persatuan, yaitu bahasa Indonesia.

Linguistik yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya mendekati bahasa bukan sebagai sesuatu yang lain, melainkan bahasa dipandang sebagai bahasa. Salah satu cabang dari linguistik yaitu fonologi, seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2015) bahwa secara umum fonologi dapat diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Fonologi pada tataran ilmu linguistik merupakan saluran bahasa yang eksis di dunia dan direalisasikan dalam bentuk bunyi merupakan bagian penting dalam tata bahasa, kajian mengenai bunyi ini menjadi pusat perhatian dalam analisis bahasa, terutama dalam tulisan atau tata aksara dalam kajian bahasa. Bunyi yang dijelaskan bukan sembarang bunyi melainkan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan memiliki peran dalam bahasa. Bunyi-

bunyi yang dimaksud disebut sebagai bunyi bahasa (Alwi, 1998).

Fonologi pada dasarnya adalah subdisiplin ilmu bahasa yang mengkaji fungsi dan sistem bunyi dalam bahasa. Menurut Roger Lass (1984) fonologi tidak hanya mempelajari aspek-aspek teknis dari bunyi bahasa, tetapi juga mengkaji fungsi, perilaku, dan sistem bunyi tersebut sebagai unsure-unsur linguistik. Menurut Akkhyaruddin (2020) mengatakan bahwa istilah fonologi berasal dari kata *phonology*, yaitu gabungan kata *phone* dan *logy*. Kata *phone* berarti ‘bunyi bahasa’, baik bunyi vokal maupun bunyi konsonan. Sementara itu, Marsono (2019:1) menjelaskan bahwa fonologi adalah cabang ilmu bahasa guna menyelidiki bunyi sebagai pembaca arti dari sudut suatu bahasa tertentu. Pulau Nias juga memiliki keunikan dalam penuturan bahasa daerahnya karena tidak memiliki penutup atau disetiap akhir kalimat selalu diakhiri dengan huruf vokal, bahasa Nias memiliki enam huruf vokal, yaitu a, e, i, u, o, dan Ö. Bahasa Nias merupakan simbol atau alat untuk menyampaikan komunikasi secara verbal kepada lawan bicaranya. Bahasa Nias ini juga masih dalam tanda kutip asal usulnya, banyak arkeolog menjelaskan bahwa bahasa ini merupakan salah satu bahasa di dunia yang belum diketahui persis dari mana asal usulnya (Bawamenewi, 2020). Suku kata bahasa

Daerah Nias tidak menggunakan penutup kata contohnya pada kata benda ‘*meza* (meja)’ tidak memiliki huruf konsonan pada akhir kata. Alasan penulis mengangkat objek kajian ini, karena kajian ini merupakan hal yang penting dan perlu untuk dikaji dan harapan penulis, semoga hasil kajian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Kajian tentang identifikasi pola suku kata benda bahasa Nias sangat penting karena merupakan bagian dari ilmu fonologi. Kajian ini membantu tentang memahami struktur fonologis bahasa Nias, termasuk bagaimana suku kata terbentuk dan berfungsi dalam kata benda. Penelitian ini memberikan wawasan tentang pola fonologis spesifik bahasa Nias, yang pada memperkaya pengetahuan kita tentang keragaman bahasa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, pokok permasalahan penelitian ini adalah selain sebagai masyarakat Nias, peneliti juga ingin melestarikan bahasa daerahnya agar tidak punah oleh perkembangan zaman yang bersifat dinamis. dan peneliti ingin mengetahui bagaimana deskripsi pola suku kata benda dalam penuturan bahasa Nias, di desa Botomawö Kecamatan Hiliserangkai dalam aspek fonologi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini

merupakan kegiatan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar, bukan dalam bentuk angka-angka, dan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (Abdussamad, 2021). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Murdiyanto, 2020).

Fauzi et al (2022) menyatakan bahwa penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu jenis penelitian yang bersifat sistematis dan terstruktur dengan tahapan yang jelas, bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena sosial yang ada.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Botombawö. Pada penelitian ini tidak semua percakapan masyarakat di Desa botombawö Kecamatan Hiliserangkai diteliti secara mendalam dikarenakan cakupannya terlalu luas, sehingga yang dijadikan data hanya percakapan yang mengandung kata benda dan dituturkan langsung oleh masyarakat Nias di Desa Botombawö Kecamatan Hiliserangkai

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Selain sebagai instrumen, peneliti juga berfungsi sebagai pengumpul data. Murdiyanto (2020)

menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam metode pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisa hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Hasil suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh sumber data cara instrumen dalam mengungkapkan hasil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, telah ditemukan pola suku kata benda dalam percakapan masyarakat desa Dahadanö botombawö Kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias. Bahasa nias juga merupakan bahasa yang dikategorikan unik, dikatakan unik karena bahasa Nias merupakan salah satu bahasa di dunia yang tidak memiliki penutup di setiap akhirnya, namun selalu diakhiri dengan huruf vocal yaitu: a, e, i, o, u dan ö.

Penelitian ini diperoleh dari hasil observasi pada percakapan antara masyarakat dan peneliti. Kata benda (*nomina*) pada percakapan masyarakat dan peneliti ini merupakan kata yang menunjukkan benda atau barang yang dijual oleh masyarakat yang ada disana. Suhartono (2005:94) menjelaskan bahwa kata benda adalah suatu nama dari suatu benda dan segala sesuatu yang dibedakan.

Kata benda (*nomina*) dalam bahasa Nias yang ditemukan dalam percakapan masyarakat desa Dahadanö Botombawö adalah sebagaiberikut:

1. Kata benda “*Sandrala*”

Kata “*Sandrala*” merupakan kata yang digunakan oleh masyarakat Nias untuk menunjukkan sebuah benda. *Sandrala* ini digunakan sebagai alas kaki yang digunakan oleh manusia sebagai pelindung dari telapak kaki mereka, dalam bahasa Indonesia kata ini memiliki arti yaitu “sandal” yang terdiri dari tiga suku kata “*san-dra-la*” dan memiliki pola KVK-KKV-KV atau konsonan-vokal-konsonan, konsonan-konsonan-vokal, dan konsonan-vokal.

2. Kata benda “*Sifatu*”

Kata “*Sifatu*” merupakan kata benda yang digunakan dalam bahasa daerah Nias yang berarti “Sepatu” dalam bahasa Indonesia, kegunaan benda ini sebagai alas kaki manusia saat berpergian atau saat kerja. Kata ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*si-fa-tu*” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

3. Kata benda “*Nukha*”

Kata “*Nukha*” ini merupakan pengucapan kata benda dalam bahasa Nias. dalam bahasa Indonesia merupakan “baju” yang digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai busana untuk melindungi tubuh. Kata *Nukha* ini terdiri dari dua suku kata saja “*nu-kha*” dan memiliki pola KV-KKV atau konsonan vokal dan konsonan, konsonan, vokal.

4. Kata benda “*Sarewa*”

Kata “*Sarewa*” adalah kata yang menunjukkan sebuah benda dalam bahasa Nias. Dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu “celana”. Kata ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*sa-re-wa*” dan memiliki pola KV-KV-KV atau

- konsonan-vokal, konsonan-vokal, dan konsonan-vokal.
5. Kata benda “*Gu’i*”
Kata “*Gu’i*” merupakan kata benda dalam bahasa daerah Nias dan di sebut sebagai ”Rok”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*gu-i*” dan memiliki pola KV-V atau konsonan-vokal dan vokal.
 6. Kata benda “*Karate*”
Kata “*Karate*” atau “plastik” dalam bahasa Indonesia merupakan kata benda yang sering digunakan dikalangan penjual dan pembeli, kegunaan dari benda ini merupakan sebagai tempat untuk sebuah barang belanjaan yang telah dibeli. Kata ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*ka-ra-te*” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-vokal.
 7. Kata benda “*Tufo*”
Kata “*Tufo*” ini digunakan sebagai kata yang menunjukkan benda dalam bahasa Nias, dan memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu “Tikar”. Kata ini terdiri dari dua suku kata saja “*tu-fo*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal dan konsonan-vokal.
 8. Kata benda “*Tendra*”
Kata “*Tendra*” merupakan kata benda yang digunakan sebagai alat pelindung saat berjualan agar tidak terkena hujan dan terik matahari. Kata ini terdiri dari dua suku kata saja yaitu “*ten-dra*” dan memiliki pola KVK-KKV atau konsonan-vokal-konsonan dan konsonan-konsonan-vokal.
 9. Kata benda “*Gefe*”
Kata “*Gefe*” atau “uang” merupakan benda yang digunakan untuk membayarkan sebuah belanjaan. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*ge-fe*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal dan konsonan-vokal.
 10. Kata benda “*Gulambu*”
Kata “*Gulambu*” merupakan kata benda dalam bahasa daerah Nias dan disebut “kelambu”. Benda ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*gu-lam-bu*” dan memiliki pola KV-KVK-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal-konsonan, dan konsonan-vokal.
 11. Kata benda “*Kosu gahe*”
Kata “*Kosu gahe*” adalah kata benda dalam bahasa daerah Nias dan disebut “kaos kaki” dalam bahasa Indonesia, kegunaan benda ini sebagai pelindung kaki bagi manusia saat menggunakan sepatu. Benda ini terdiri dari empat suku kata yaitu “*ko-su-ga-he*” dan memiliki pola KV-KV-KV-KV atau konsonan-vokal.
 12. Kata benda “*Folosi gahe*”
Kata “*Folosi gahe*” merupakan kata benda yang digunakan dalam bahasa daerah Nias yang disebut “Lap kaki” dalam bahasa Indonesia. Benda ini digunakan sebagai alas agar tidak mengotori lantai saat basah. Kata benda ini terdiri dari lima suku kata yaitu “*fo-lo-si-ga-he*” dan memiliki pola KV-KV-KV-KV-KV atau konsonan-vokal.
 13. Kata benda “*Lembe meza*”
Kata “*Lembe meza*” merupakan kata yang digunakan dalam bahasa daerah Nias dan disebut “taplak meja”. Kata benda ini terdiri dari empat suku kata “*lem-be-me-za*” dan memiliki pola KVK-KV-KV-KV atau konsonan-vokal-konsonan dan konsonan-vokal.
 14. Kata benda “*Gambala*”
Kata “*Gambala*” merupakan kata benda yang digunakan dalam bahasa daerah Nias dan disebut “selimut”. Kata benda ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*gam-ba-la*” dan memiliki pola KVK-KV-KV atau konsonan-vokal-konsonan dan konsonan-vokal.
 15. Kata benda “*Gi’a*”
Kata “*Gi’a*” merupakan kata benda dalam bahasa daerah Nias dan disebut “ikan”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*gi-a*” dan memiliki pola KV-V atau konsonan-vokal dan vokal.

16. Kata benda “Geu”

Kata “Geu” atau sering disebut dalam bahasa Indonesia sebagai “Kayu”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “ge-u” dan memiliki pola KV-V atau konsonan-vokal dan vokal.

17. Kata benda “goni”

Kata “Goni” merupakan salah satu kata benda yang digunakan dalam bahasa Nias, goni ini sering disebut sebagai “karung”. Kata ini terdiri dari dua suku kata “go-ni” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

18. Kata benda “Baku-baku”

Kata “Baku-baku” merupakan kata benda yang digunakan dalam bahasa daerah Nias dan dalam bahasa Indonesia disebut “bangku kecil”. Kata benda ini terdiri dari empat suku kata yaitu “ba-ku-ba-ku” dan memiliki pola KV-KV-KV-KV atau konsonan-vokal.

19. Kata benda “Mbalanga”

Kata “Mbalanga” adalah kata benda yang digunakan dalam percakapan bahasa Nias kata ini dalam bahasa Indonesia yaitu “kuali” kata ini terdiri dari tiga suku kata saja “mba-la-nga” dan memiliki pola KKV-KV-KKV atau konsonan-konsonan-vokal, konsonan-vokal, dan konsonan-konsonan-vokal.

20. Kata benda “Sendro”

Kata “Sendro” atau “sendok”. Kata ini terdiri dari dua suku kata saja yaitu “sen-dro” dan memiliki pola KVK-KKV atau konsonan-vokal-konsonan dan konsonan-konsonan-vokal.

21. Kata benda “Figa”

Kata “Figa” memiliki arti dalam bahasa Indonesia sebagai “piring” serta terdiri dari dua suku kata saja “fi-ga” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

22. Kata benda “Mako”

Kata “Mako” atau “mangkok”. Kata ini terdiri dari dua suku kata saja yaitu “ma-ko” serta memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

23. Kata benda “Karawa”

Kata “Karawa” merupakan kata yang digunakan dalam bahasa Nias yang menunjukkan sebuah benda, dalam bahasa Indonesia disebut “baskom”. Kata ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “ka-ra-wa” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

24. Kata benda “Karaza”

Kata “Karaza” merupakan kata benda dalam bahasa nias, serta memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu “keranjang”. Kata ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “ka-ra-za” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal, dan konsonan vokal.

25. Kata benda “Forogi”

Kata “Forogi” atau “pisau”. Kata ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “fo-ro-gi” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

26. Kata benda “Lamari”

Kata “Lamari” merupakan kata benda yang digunakan sebagai tempat menyimpan sesuatu barang, dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu “lemari”. Kata ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “la-ma-ri” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal, dan konsonan-vokal.

27. Kata benda “Rata”

Kata “Rata” merupakan salah satu kata benda yang digunakan dalam bahasa daerah Nias dan disebut “rantang”. Dan terdiri dari dua suku kata “ra-ta” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

28. Kata benda “Meza”

Kata “Meza” dalam bahasa Nias merupakan kata yang menunjukkan sebuah benda yang digunakan oleh masyarakat. Dalam bahasa Indonesia yang artinya “Meja”, kata benda meja ini merupakan kata yang terdiri dari dua suku kata yaitu “me-za” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan dan vokal.

29. Kata benda “*Kurusi*”

Kata “*Kurusi*” merupakan kata benda yang digunakan oleh masyarakat Nias, dalam bahasa Indonesia adalah “kursi” yang terdiri dari tiga suku kata yaitu “*ku-ru-si*” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan dan vokal

30. Kata benda “*Sete*”

Kata “*Sete*” merupakan kata yang menunjukkan benda dalam bahasa nias dan dalam bahasa Indonesia memiliki arti yaitu “senter”. Kata ini terdiri dari dua suku kata saja “*se-te*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

31. Kata benda “*Tasi*”

Kata “*Tasi*” atau “Tas” yang digunakan sebagai tempat menyimpan sebuah barang untuk dibawa. Kata ini terdiri dari dua suku kata saja “*ta-si*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

32. Kata benda “*Kofe-kofo*”

Kata “*Kofe-kefe*” atau “dompet”. Kata ini memiliki empat suku kata “*ko-fe ko-fe*” dan memiliki pola KV-KV KV-KV atau konsonan-vokal.

33. Kata benda “*Lozi*”

Kata “*Lozi*” atau “jam” dalam bahasa Indonesia merupakan benda yang di jual di pekan botombawö, dapat digunakan untuk melihat angka waktu. Kata ini terdiri dari dua suku kata “*lo-zi*” dan berpola KV-KV atau konsonan-vokal.

34. Kata benda “*Fayo*”

Kata “*Fayo*” atau yang sering disebut “payung”. Kata ini terdiri dari dua suku kata “*fa-yo*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

35. Kata benda “*Lazi mbu*”

Kata “*Lazi mbu*” atau “jepitan rambut”. Kata benda ini terdiri dari tiga suku kata “*la-zi -mbu*” dan memiliki pola KV-KV- KKV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-konsonan-vokal.

36. Kata benda “*Sörömi*”

Kata “*Sörömi*” merupakan kata benda dalam bahasa Nias yang disebut “Cermin”. Benda ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*sö-rö-mi*” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

37. Kata benda “*Bundra*”

Kata “*Bundra*” atau “brush kain” dalam bahasa Indonesia merupakan salah. Benda ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*bun-dra*” dan memiliki pola KVK-KKV atau konsonan-vokal-konsonan dan konsonan-konsonan-vokal.

38. Kata benda “*Sukhu*”

Kata “*Sukhu*” ini merupakan kata benda dalam bahasa Nias yang sering disebut “sisir”. Benda ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*su-khu*” dan memiliki pola KV-KKV atau konsonan-vokal dan konsonan-konsonan-vokal.

39. Kata benda “*Naya*”

Kata “*Naya*” merupakan kata benda dalam bahasa Nias dan sering disebut “kalung”. Kata ini memiliki dua suku kata “*na-ya*” dan berpola KV-KV atau konsonan-vokal dan konsonan vokal.

40. Kata benda “*Gati-ati*”

Kata “*Gati-ati*” adalah kata benda dalam bahasa daerah Nias dalam bahasa Indonesia disebut “anting-anting”,. Benda ini terdiri dari empat suku kata “*ga-ti-a-ti*” dan berpola KV-KV-V-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal, vokal dan konsonan-vokal.

41. Kata benda “*Laeduru*”

Kata “*Laeduru*” merupakan salah satu kata benda yang digunakan dalam bahasa Nias dan dalam bahasa Indonesia disebut “cincin”. Kata ini terdiri dari tiga suku kata “*lae-du-ru*” dan memiliki pola KVV-KV-KV atau konsonan-vokal-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

42. Kata benda “*Galadanga*”

Kata “*Galadanga*” atau “gelang” dalam bahasa Indonesia. Kata ini memiliki empat suku kata yaitu “*ga-la-da-nga*” dan berpola KV-KV-KV-KKV

- atau konsonan-vokal, konsonan-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-konsonan-vokal.
43. Kata benda “*Böbö löwi*”
Kata “*Böbö löwi*” atau “tali pinggang”. Kata ini terdiri dari empat suku kata yaitu “*bö-bö-lö-wi*” dan memiliki pola KV-KV-KV-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-vokal.
44. Kata benda “*Bala mbu*”
Kata “*Bala mbu*” merupakan kata benda yang digunakan dalam bahasa Nias dan dalam bahasa Indonesia disebut “Bando rambut”. Benda ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*ba-la-mbu*” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-konsonan-vokal.
45. Kata benda “*Böbö mbu*”
Kata “*Böbö mbu*” merupakan kata benda yang disebut “ikat rambut”. Kata ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*bö-bö-mbu*” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-konsonan-vokal.
46. Kata benda “*Gala gahe*”
Kata “*Gala gahe*” atau “gelang kaki” dalam bahasa Indonesia. Kata ini terdiri dari empat suku kata yaitu “*ga-la-ga-he*” dan memiliki pola KV-KV-KV-KV atau konsonan-vokal.
47. Kata benda “*Gecu*”
Kata “*Gecu*” atau “lipstick”. Kata benda ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*ge-cu*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal.
48. Kata benda “*Kase*”
Kata “*Kase*” merupakan kata benda dalam bahasa daerah Nias dan dalam bahasa Indonesia disebut “bedak”. Kata ini terdiri dari dua suku kata “*ka-se*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan vokal
49. Kata benda “*Maragembo*”
Kata “*Maragembo*” atau disebut “make up”. Kata ini terdiri dari empat suku kata “*ma-ra-gem-bo*” dan memiliki pola KV-KV-KV-KV.
50. Kata benda “*Faniti*”
Kata “*Faniti*” merupakan kata benda yang digunakan dalam bahasa daerah Nias dan dalam bahasa Indonesia disebut sebagai “Peniti”. Kata benda ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*fa-ni-ti*” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal.
51. Kata benda “*Guti za’a*”
Kata “*Guti za’a*” merupakan kata benda yang digunakan dalam bahasa daerah Nias dan disebut “potong kuku”. Kata ini terdiri dari empat suku kata yaitu “*gu-ti-za-a*” dan memiliki pola KV-KV-KV-V atau konsonan-vokal.
52. Kata benda “*Lesi*”
Kata “*Lesi*” merupakan kata benda yang digunakan dalam bahasa daerah Nias dan disebut “penggaris. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*Le-si*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal.
53. Kata benda “*Fena*”
Kata “*Fena*” merupakan kata benda yang digunakan dalam bahasa Nias dan disebut “pulpen”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*fe-na*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal.
54. Kata benda “*Töri-töri*”
Kata “*Töri-töri*” merupakan kata benda yang digunakan dalam bahasa daerah Nias yang berarti “kipas angin”. Kata ini terdiri dari empat suku kata yaitu “*tö-ri-tö-ri*” dan memiliki pola KV-KV-KV-KV atau konsonan-vokal.
55. Kata benda “*Gandraya*”
Kata “*Gandraya*” ini merupakan kata benda dalam bahasa daerah Nias dan disebut “bantal. Kata benda ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*gan-dra-ya*” dan memiliki pola KVK-KKV-KV atau konsonan-vokal-konsonan, konsonan-konsonan-vokal, dan konsonan-vokal.
56. Kata benda “*Lada*”
Kata “*Lada*” yang berarti “cabe”. Kata ini berguna sebagai bumbu tambahan

- yang digunakan di dapur serta untuk memberikan rasa pedas dalam sebuah masakan, kata ini terdiri dari dua suku kata saja “*la-da*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal dan konsonan-vokal.
57. Kata benda “*Bawa*”
Kata “*Bawa*” atau “*Bawang*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata saja yaitu “*ba-wa*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal dan konsonan-vokal.
58. Kata benda “*Dawuo*”
Kata “*Dawuo*” atau “*Daun sirih*”, kegunaan benda ini merupakan sebagai obat-obatan dan juga bahan untuk membuat sirih. Kata ini terdiri dari tiga suku kata “*da-wu-o*” dan memiliki pola KV-KV-V atau konsonan-vokal.
59. Kata benda “*Betua*”
Kata “*Betua*” merupakan kata yang digunakan dalam bahasa Nias dan dalam bahasa Indonesia disebut “*Kapur*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*be-tua*” dan memiliki pola KV-KVV atau konsonan-vokal, dan konsonan-vokal-vokal.
60. Kata benda “*Fino*”
Kata “*Fino*” atau “*pinang*” dalam bahasa Indonesia ini merupakan kata benda yang digunakan dalam bahasa daerah Nias, kegunaan benda ini sebagai bahan pendamping membuat sirih. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*fi-no*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal.
61. Kata benda “*Gambe*”
Kata “*Gambe*” atau “*gambir*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*gam-be*” dan memiliki pola KVK-KV atau konsonan-vokal-konsonan dan konsonan-vokal.
62. Kata benda “*Mbago*”
Kata “*Mbago*” atau “*Tembakau*” merupakan kata benda dalam bahasa daerah Nias. Kata ini terdiri dari dua suku kata “*mba-go*” dan memiliki pola KKV-KV atau konsonan-konsonan-vokal dan konsonan-vokal.
63. Kata benda “*Gi’a soköli*”
Kata “*Gi’a soköli*” merupakan kata yang digunakan dalam bahasa daerah Nias dan disebut “*ikan asin*”. Kata ini terdiri dari lima suku kata yaitu “*gi-a-so-ko-li*” dan memiliki pola KV-V-KV-KV-KV atau konsonan-vokal.
64. Kata benda “*Sayu*”
Kata “*Sayu*” atau “*sayur*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*sa-yu*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal.
65. Kata benda “*Sabu*”
Kata “*Sabu*” atau “*sabun*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata “*sa-bu*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal.
66. Kata benda “*Gezoi*”
Kata “*Gezoi*” atau “*sapu*” yang terdiri dari tiga suku kata saja “*ge-zo-i*” dan memiliki pola KV-KV-I atau konsonan-vokal, konsonan-vokal dan vokal.
67. Kata benda “*Fanikha tanö*”
Kata “*Fanikha tanö*” merupakan kata benda dalam bahasa Nias, dan dalam bahasa Indonesia disebut “*minyak tanah*”. Kata ini terdiri dari lima suku kata “*fa-ni-kha-ta-no*” dan memiliki pola KV-KV-KKV-KV-KV.
68. Kata benda “*Fanikha sami*”
Kata “*Fanikha sami*” merupakan kata yang digunakan dalam bahasa Nias dan disebut “*minyak goreng*” dalam bahasa Indonesia. Kata ini terdiri dari lima suku kata yaitu “*fa-ni-kha-sa-mi*” dan memiliki pola KV-KV-KKV-KV-KV.
69. Kata benda “*Dalu-dalu*”
Kata “*Dalu-dalu*” merupakan kata yang digunakan dalam bahasa daerah Nias dan disebut “*Obat-obatan*”. Kata ini terdiri dari empat suku kata yaitu “*da-lu-da-lu*” dan memiliki pola KV-KV-KV-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-vokal.
70. Kata benda “*Tesi*”
Kata “*Tesi*” atau “*Teh*”. kata ini terdiri dari dua suku kata “*te-si*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan vokal.

71. Kata benda “*Gulo*”

Kata “*Gulo*” atau “gula”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*gu-lo*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal.

72. Kata benda “*Kofi*”

Kata “*Kofi*” atau “Kopi”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*ko-fi*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal.

73. Kata benda “*Böra*”

Kata “*Böra*” atau “Beras”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*bö-ra*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal.

74. Kata benda “*Hamo*”

Kata “*Hamo*” atau “Dedak”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*ha-mo*” dan memiliki pola KV-KV atau konsonan-vokal.

75. Kata benda “*Gosö-osö*”

Kata “*Gosö-osö*” atau “paku”. Kata ini terdiri dari empat suku kata yaitu “*go-sö-o-sö*” dan memiliki pola KV-KV-V-KV atau konsonan-vokal.

76. Kata benda “*Fanoko*”

Kata “*Fanoko*” atau “palu”. Kata ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*fa-no-ko*” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal.

77. Kata benda “*Batere*”

Kata “*Batere*” atau “Batre”. Kata ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*ba-te-re*” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal.

78. Kata benda “*Koe-koe dalinga*”

Kata “*Koe-koe dalinga*” atau disebut “Korek kuping” dalam bahasa Indonesia. Kata ini terdiri dari lima suku kata yaitu “*koe-koe-da-li-nga*” dan memiliki pola KVV-KVV-KV-KV-KKV atau konsonan-vokal.

79. Kata benda “*Gafi-afi*”

Kata “*Gafi-afi*” atau “korek api”. Kata ini terdiri dari empat suku kata yaitu “*ga-fi-a-fi*” dan memiliki pola KV-KV-V-KV atau konsonan-vokal.

80. Kata benda “*Fandru*”

Kata “*Fandru*” atau “Lampu”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*fan-dru*” dan memiliki pola KVK-KKV atau konsonan-vokal-konsonan dan konsonan-konsonan-vokal.

81. Kata benda “*Belewa*”

Kata “*Belewa*” merupakan kata benda yang sering digunakan masyarakat untuk membersihkan rumput-rumput yang ada dikebun atau pun dipekarangan rumah, benda ini juga sering dijual disekitaran pekan atau pun di pasar. Benda ini terdiri dari tiga suku kata yaitu “*Be-le-wa*” dan memiliki pola KV-KV-KV atau konsonan-vokal, konsonan-vokal dan konsonan-vokal.

82. Kata benda “*Gaöti*”

Kata “*Gaöti*” atau “talenan”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*gaö-ti*” dan memiliki pola KVV-KV atau konsonan-vokal-vokal, dan konsonan-vokal.

83. Kata benda “*Hondra*”

Kata “*Hondra*” atau “sepeda motor”. Kata ini terdiri dari dua suku kata “*hon-dra*” dan memiliki pola KVK-KKV atau konsonan-vokal-konsona dan konsonan-konsonan-vokal.

84. Kata benda “*Moto*”

Kata “*Moto*” atau “Mobil”. Kata ini terdiri dari dua suku kata “*mo-to*” dan memiliki pola KV-KV atau konsona-vokal dan konsonan-vokal.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa beberapa pola suku kata benda dalam percakapan masyarakat Desa Dahadanö Botombawö telah terealisasi. Masyarakat desa Botombawö kecamatan Hiliserangkai Kabupaten Nias menggunakan suku kata terbuka. Jumlah kata benda yang peneliti



dapatkan adalah 84 kata yaitu: Sandrala, Sifatu, Nukha, Sarewa, Gu'i, Karate, Tufo, Tendra, Gefe, Golambu, Kosu Gahe, Foloji Gahe, Lembe Meza, Gambala, Gi'a, Geu, Baku-Baku, Goni, Mbalanga, Sendro, Figa, Mako, Karawa, Karaza, Förögi, Lamari, Rata, Meza, Sete, Tasi, Kofe-Kofe, Lozi, Fayoy, Lazi Mbu, Sörömi, Bundra, Sukhu, Naya, Gati-Ati, Laeduru, Galadanga, Böbö Löwi, Bala Mbu, Böbö Mbu, Gala Gahe, Gecu, Kase, Maragembo, Faniti, Gutu Za'a, Lesi, Fena, Töri-Töri, Gandraya, Lada, Bawa, Dawuo, Betua, Fino, Gambe, Mbago, Gi'a Soköli, Sayu, Sabu, Gezoi, Fanikha Tanö, Fanikha Sami, Dalu-Dalu, Tesi, Gulo, Kofi, Böra, Hamo, Gosö-Osö, Fanoko, Batere, Koe-Koe Dalinga, Gafi-Afi, Fandru, Belewa, Gaöti, Hondra, Moto. Jenis suku kata benda yang ditemukan adalah Suku kata terbuka. Suku kata terbuka dapat didefinisikan bagian akhirnya yang bukan merupakan konsonan atau huruf mati, melainkan selalu berupa huruf vokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Alek Abdullah. 2013. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ahmad et al. (2022). *Metodologi Penelitian*. Pena Persada.
- Akhyarudin et al. (2020). *Bahan Ajar fonologi Bahasa Indonesia*. Komunitas Gemulun Indonesia. (anggota IKAPI).
- Alwi, Hasan dkk (edisi). (2014). *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ariyani Fitria. *Kata Kerja Dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau di Meliau*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak*.
- Azhar Muhammad. (2022). *Pengantar Linguistik Modern*. *Jurnal Studi Bahasa dan Sastra*. 1(2), 2829-4165, 2829-8799.
- Bawamenewi Arozatulo. (2020). *Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pramatik*. *Jurnal Review pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200-208.
- Chaer. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta.
- Erniati, (2017). *Pola Suku Kata Bahasa Lisabata*. *Jurnal of Accounting*, 5(1), 315–324.
- Kentjono, Djoko, et al. (2010). *Tata Bahasa Acuan Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing*. Wedatama Widyastra.
- Laia, (2023). *Analisis Pola Kalimat Dasar Bahasa Nias Utara Dialek Tengah di Desa Sifalagö Susua Kecamatan Susua Kabupaten Nias Selatan: Kajian Sintaksis*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Kohesi>. 3(2) 2715-162X, 2829-0763. Rahmadi. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Laoli, (2011) *Afiksasi dalam Bahasa Nias*. Medan. Departemen Sastra Indonesia.



Muslich, Masnur. (2015). Fonologi bahasa Indonesia. Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia.

Murdiyanto. (2020). Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN “Veteran” Yogyakarta Press.

Noermanzah, (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Bengkulu.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/se-miba>. 978-623-707438-0, 306-319.

Pujiastuti Rahayu & Luluk Isani Kulup. (2016). Struktur Kata Dan Suku Kata dalam Perkembangan Fonologis Bahasa Indonesia Anak Tunarungu Usia Prasekolah. FKIP, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. 3(2) 111-122.

Romadhan. (2023). Linguistik Umum. Jakarta. Rineka Cipta.

Siminto. (2013). Pengantar Linguistik. Cipta PrimaNusantara Semarang, CV.

Sugiyono. (2013). Metode Peneltiian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta.